



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sastra yang sangat tinggi. Hal itulah yang membuat al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dengan kitab samawi yang lain dan gaya bahasanya tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Meskipun al-Qur'an diturunkan di Arab, tetapi bahasa yang terdapat di dalamnya itu berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh orang Arab pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa bahasa al-Qur'an yang memukau itu bertujuan untuk menunjukkan kemukjizatannya dan sekaligus menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.¹

Keindahan bahasa al-Qur'an, salah satunya disebabkan karena banyaknya deviasi dan preferensi kata maupun kalimatnya. Bahasa al-Qur'an tersebut dapat menjadi pembahasan yang menarik jika dikaji, seperti dalam kajian stilistika. Sebelumnya kajian ini telah ada dan dikenal sebagai *'ilm al-uslūb*. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, ilmu tersebut kemudian menjadi kajian dalam al-Qur'an yang dikenal dengan istilah stilistika al-Qur'an (*uslūb al-Qur'an*).² Secara garis besar kajian ini akan mempelajari gaya bahasa al-Qur'an. Kajian di dalamnya, akan membahas semua aspek keindahan bahasa al-Qur'an dengan tujuan untuk memahami kandungan yang ada di dalamnya dan menganalisis penggunaan bahasa al-Qur'an serta efek makna yang ditimbulkannya.³ Selain itu, melalui kajian

¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 121.

² Agus Tricahyo, "Stilistika Al-Qur'an Memahami Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an Dalam Penciptaan Manusia", *Dialogia*, Vol. 12, No. 1, (2017), 37.

³ Ahmad Hizkil Dan Syihabuddin Qalyubi, "Surah Al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika", *Nady Al-Adab*, Vol.18, No.1, (2021), 3.

stilistika tidak hanya mengungkap gaya bahasa yang ada di dalam al-Qur'an, tetapi dengan kajian ini mampu mengungkap betapa luar biasanya bahasa al-Qur'an yang dapat menandingi sastra orang Arab. Tujuan dari diturunkannya al-Qur'an dengan bahasa sastra yang menarik adalah sebagai pembangunan dan pengembangan, sehingga bisa menyesuaikan komunitas baru melalui nilai-nilai luhur Islam.

Al-Qur'an memiliki 114 surah yang mencakup 6236 ayat.¹ Diantara banyaknya surah tersebut terdapat gaya bahasa yang khas dan menarik. Salah satu surah yang memiliki gaya bahasa yang menarik adalah surah al-Muzzammil. Surah ini dijadikan objek oleh penulis karena dalam surah yang terdiri dari 20 ayat ini dianggap mampu mewakili bahasa sastra yang sama dengan bentuk sya'ir yang dibuat oleh orang Arab. Jadi, hal tersebut bisa dijadikan bukti untuk menunjukkan keindahan bahasa al-Qur'an dapat menandingi pujangga Arab. Selain itu, bahasa al-Qur'an yang dibuat untuk menandingi sastra Arab bertujuan untuk mengubah tujuan awal dari mereka, yakni untuk melemahkan suku lain. Sedangkan bahasa al-Qur'an ini berisi tentang perdamaian tanpa adanya kekerasan. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengungkap aspek gaya bahasa yang terdapat dalam kajian stilistika. Dalam kajian stilistika, mencakup lima ranah kajian yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imageri*, yang semuanya ada dalam surah al-Muzzammil. Penelitian ini akan mengkaji Surah Al-Muzzammil dengan kelima ranah tersebut, karena belum pernah ada yang mengkaji sebelumnya.

Mengenai surah al-Muzammil, dalam urutan Mushaf *Uthmāni* surah ini terletak setelah surah al-Jinn dan sebelum surah al-Muddathir. Surah al-Muzammil

¹ Moh Zahid, "Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia", *Nuansa*, Vol. 9, No. 1, (2012), 43.

memiliki *munāsabah* baik dengan surah sebelumnya maupun setelahnya. *Munāsabah* surah al-Muzzammil dengan surah al-Jinn ialah pada surah al-Jinn diakhiri dengan penjelasan mengenai risalah Allah yang disampaikan kepada para rasul sedangkan pada surah al-Muzzammil terdapat perintah untuk menyampaikan risalah dan mengingatkan umat mereka agar tidak bersantai-santai pada malam hari. Sedangkan *munāsabah* surah al-Muzzammil dengan surah al-Muddathir adalah pada surah al-Muzzammil terdapat perintah untuk melaksanakan salat malam (tahajud) guna mempersiapkan diri dalam berdakwah sedangkan dalam surah al-Muddathir dimulai dengan perintah Allah untuk melaksanakan dakwah.²

Di samping itu, secara *ḥarfīyyah* penamaan dari surah al-Muzzammil dan al-Muddathir memiliki makna yang sama yakni berselimut, yang keduanya ditujukan kepada Nabi Muhammad. Tetapi ketika diteliti lebih dalam, kedua kata tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada makna yang digunakan. Makna berselimut pada kata al-Muzzammil ialah makna kiasan³ yang berarti terselubung dengan pakaian kenabian atau dengan akhlak yang mulia.⁴ Hal ini karena dalam surah al-Muzzammil terdapat perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk melakukan salat malam dan membaca al-Qur'an dengan tartil. Kedua perintah tersebut berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah, guna mempersiapkan diri untuk menyampaikan dakwah.

Sedangkan makna berselimut dalam surah al-Muddathir, merupakan makna hakiki karena kata al-Muddathir diambil dari kata *dithār* yang berarti mengenakan

² Al-Zuhayli, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-'Aqīdah Wa Al-Sharī'ah Wa Al-Manhaj* (Dimashq: Dār Al-Fikr, 1430 H), 15:202.

³ Al-Rōghib Al-Aṣfihānī, *Mufrodāt Alfāz Al-Qur'an* (Damasqi: Dār Al-Qalam, 1430 H), 383.

⁴ M Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),14:403.

sejenis kain yang diletakkan di atas baju yang dipakai dengan tujuan menghangatkan. Kata al-Muddathir ini mengindikasikan agar Nabi Muhammad segera bangkit melaksanakan perintah Allah untuk memberi peringatan kepada mereka yang lengah dan melupakan Allah.⁵ Dari perbedaan makna tersebut dalam penelitian ini lebih memilih surah al-Muzzammil karena di dalamnya terdapat perintah Allah untuk melaksanakan salat malam dan membaca al-Qur'an agar lebih dekat kepada Allah. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan di dalamnya lebih menarik untuk diungkap.

Salah satu contoh kelima ranah kajian stilistika tersebut ialah ranah fonologi yang terdapat dalam ayat 2-5, yang memiliki keserasian bunyi pada akhir ayatnya. Berikut contoh ayatnya:

قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا { ٢ } تَصَفَّهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا { ٣ } أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ
تَرْتِيلًا { ٤ } إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا { ٥ }⁶

Bangunlah di malam hari kecuali sedikit (2) Yaitu seperduanya atau kurangilah daripadanya sedikit (3) Atau lebih dari seperdua Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan (4) Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat (5).⁷

Lafal *qalīlā*, *qalīlā*, *tartīlā* dan *thaqīlā* pada akhir ayat di atas adalah salah satu contoh kajian fonologi karena memiliki keserasian bunyi pada akhir ayat. Dalam ranah fonologi keserasian bunyi ini disebut dengan rima. Rima merupakan pengulangan bunyi kosa kata dengan jarak tertentu yang berada di akhir ayat.⁸

⁵ Ibid, 14:442.

⁶ QS. Al-Muzzammil [73]: 2-5.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 852.

⁸ Nur Huda, "Uslūb al-Tikrār fi Surah al-Muawwizatāin", *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, Vol. 5, No. 1 (2020), 77.

Keserasian bunyi pada akhir ayat ini tidak hanya terdapat pada ayat 2-5 saja, tetapi sampai dengan ayat 19.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa surah al-Muzzammil memiliki gaya bahasa yang menarik, yakni keserasian bunyi yang terdapat di beberapa akhir ayatnya. Tidak hanya satu gaya bahasa yang ditemukan dalam surah al-Muzzammil, tetapi terdapat gaya bahasa yang termasuk dalam lima ranah stilistika. Kajian surah al-Muzzammil telah banyak dilakukan, tetapi sejauh ini penulis belum menemukan kajian surah al-Muzzammil dengan menggunakan ranah kajian stilistika dalam lima ranah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membedah gaya bahasa yang terdapat dalam Surah al-Muzzammil dengan menggunakan kajian stilistika guna mengungkap pengaruh yang ditimbulkan kepada pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja gaya bahasa yang digunakan dalam surah al-Muzzammil?
2. Bagaimana deskriptif dari efek gaya bahasa yang mempengaruhi pembaca?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan gaya bahasa yang digunakan dalam Surah al-Muzzammil.
2. Untuk mengetahui dan mengungkap efek gaya bahasa surah al-Muzzammil yang mempengaruhi pembaca.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun pragmatik, sebagai berikut:

1. Manfaat akademik
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan khazanah dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir serta dalam kajian keislaman.
 - b. Sebagai sumbangsih pemikiran penelitian mengenai kajian bahasa al-Qur'an.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan perpustakaan dan menjadi salah satu refrensi bagi penelitian berikutnya.
2. Manfaat pragmatik
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai makna yang dihasilkan dari gaya bahasa dalam surah al-Muzzammil.
 - b. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan pengetahuan bagi mereka mengenai efek makna yang ditimbulkan dari gaya bahasa yang terdapat dalam surah al-Muzammil.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan mengkaji tentang surah al-Muzzammil dengan pendekatan stilistika. Penelitian ini perlu diuji untuk mengetahui apakah perbedaan, persamaan, kekurangan dan kelebihan dengan penelitian lainnya. Salah satu cara mengujinya adalah dengan menginventarisasi penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Karya ilmiah yang ditulis oleh Mohammad Khatami dengan judul “Fi’il Amr dalam al-Qur’an Surah al-Muzammil (Kajian Morfologi)”, sebagai Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2022. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap macam-macam *fi’il amar* beserta alasan perubahannya. Teori yang digunakan adalah morfologi. Teori ini akan memfokuskan pada awal bentuk *fi’il* hingga dapat berubah dan menganalisis perubahan tersebut. Penelitian ini mampu mengungkap bahwa dalam surah al-Muzammil terdapat 17 *fi’il amar* dalam 8 ayat, *fi’il amar* tersebut tidak semua mengalami pengi’lalan karena berupa huruf sahīh dan terkadang mengalami pengi’lalan dalam kata yang terdapat huruf ilat. Perbedaan penelitian ini adalah kajian yang digunakan, meskipun dalam kajian stilistika mencakup kajian morfologi, tetapi dalam penelitian ini hanya mengungkap proses pengi’lalan suatu bentuk kata dan tidak mengungkap makna yang terkandung di dalam kata tersebut.⁹

Kedua, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Markhamah dengan judul “Keindahan Bahasa al-Qur’an: Telaah Kesamaan Bunyi pada Kata Terakhir QS al-Muzammil (73) dan Terjemahannya”, yang dimuat dalam seminar sastra, pendidikan karakter dan industri kreatif, tahun 2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji keindahan bahasa QS al-Muzammil khususnya pada pola bunyi dan keseimbangan nuansa makna. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan struktural. Hasil dari penelitian ini adalah perpaduan bunyi QS al-Muzammil sebagian besar diakhiri oleh vokal “a” dengan konsonan yang berbeda-beda dan

⁹ Mohammad Khatami, “Fi’il Amr Dalam Al-Qur’an Surah Al-Muzammil (Kajian Morfologi)”, (Skripsi Di Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2022), 5.

perimbangan nuansa makna positif, makna netral, dan makna negatif walaupun tidak persis. Perbedaan penelitian ini adalah pendekatannya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural sedangkan penelitian penulis adalah stilistika. Meskipun dalam stilistika mencakup ranah fonologi, tetapi jika diteliti lebih lanjut penelitian ini tidak menyebutkan efek apa yang ditimbulkan dari perbedaan bunyi tersebut.¹⁰

Ketiga, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ana Barikatul Laili dan Delta Yaumin Nahri, dengan judul “Analisis Stilistika Pada Surah al-Qiyāmah”, yang dimuat dalam jurnal *Revelatia*, tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis. Tujuan penelitian ini adalah menyingkap karakteristik, makna tersirat, dan keindahan susunan surah al-Qiyāmah teori yang digunakan adalah stilistika. Teori tersebut dapat mengungkap beberapa temuan dalam surah al-Qiyāmah diantaranya terdapat empat aspek stilistika dalam surah al-Qiyāmah yakni aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan *imagery*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek kajian dalam stilistika. Penelitian ini menggunakan objek surah al-Qiyāmah untuk dianalisis dengan kajian stilistika.¹¹

Keempat, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Hizkil dan Syihabuddin Qalyubi, dengan judul “Surah al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika”, yang dimuat dalam jurnal *Nady al-Adab*, tahun 2021. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka dengan metode deskriptif-kualitatif. Tujuan penelitian ini

¹⁰ Markhamah, “Keindahan Bahasa Al-Qur’an: Telaah Kesamaan Bunyi Pada Kata Terakhir QS Al-Muzammil (73) dan Terjemahannya”, *Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif*, (2015), 161.

¹¹ Ana Barikatul Laili dan Delta Yaumin Nahri, “Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyāmah”, *Revelatia*, Vol. 2, No. 2, (2021), 182.

menganalisis Surah al-Qadr dengan kajian stilistika melalui lima aspek yang ada yakni mulai dari fonologi hingga imagery. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika, yang mampu mengungkap gaya bahasa yang dimiliki Surah al-Qadr, huruf yang mendominasi dalam surah tersebut dan deviasi dan preferensi kata serta kalimat memiliki makna tersendiri, adanya unsur majaz dalam Surah al-Qadr dan urutan topik yang dibahas di dalamnya mengisyaratkan bahwa kemuliaan al-Qur'an dan lailatul qadr membawa keselamatan dan kedamaian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek yang dikaji.¹²

Kelima, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Khavivah Eka Harida dengan judul “Stilistika Surah al-Tin”, yang dimuat dalam jurnal ‘A Jamiy, tahun 2022. Jenis penelitian ini ialah pustaka dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis surah al-Tin dengan menggunakan lima ranah kajian stilistika mulai dari fonologi hingga imagery. Teori yang digunakan ialah stilistika, dengan hasil pada ranah fonologi menunjukkan bahwa bunyi yang mendominasi dalam surah al-Tin adalah huruf lām, nūn, mīm, yā’, dan wāwu. Ranah morfologi membahas pemilihan kosa kata *ṭūr* untuk menggambarkan gunung yang ditumbuhi pepohonan dan adanya pemilihan *jinās isyīqāq*. Ranah sintaksis ditemukan pengulangan qasm, jawab qasm, kalimat interogatif, dan pemilihan *damīr na* dan *ka*. Ranah semantik ditemukan tiga ayat pertama mengandung polisemi, dan ranah imagery adanya keharmonisan seni dan majāz ‘aqli. Perbedaan penelitian ini ialah objek kajian yang digunakan.¹³

¹² Ahmad Hizkil Dan Syihabuddin Qalyubi, “Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika”, Nady Al-Adab, 1.

¹³ Khavivah Eka Harnida, “Stilistika Surah Al-Tin”, ‘A Jamiy, Vol. 11, No. 1, (2022), 151.

Keenam, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Indra Ambiya dan Wildan Taufik dengan judul “Konsep Wahyu Dalam Menguatkan Jiwa Nabinya: Studi Kajian Surah al-Muzammil 1-10”, yang dimuat dalam jurnal *Khazanah Pendidikan*, tahun 2020. Penelitian ini berjenis penelitian pustaka dengan tujuan menganalisis pesan al-Qur’an kepada hambanya yang putus asa untuk menghadapi berbagai persoalan yang menimpanya. Teori yang digunakan untuk menganalisis kajian ini adalah *tahlili*. Penelitian tersebut mampu mengungkap cara al-Qur’an untuk menguatkan nabinya dalam menghadapi permasalahan, yang dilakukan dengan cara mengingat Allah, membaca al-Qur’an, shalat tahajud, membangun arah dan tujuan yang jelas, tawakal, bersabar, dan yakin akan janji Allah. Perbedaan penelitian ini adalah kajiannya, kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tahlili*, untuk mengungkap kandungan makna yang ada dalam surah al-Muzammil ayat 1-10.¹⁴

Ketujuh, Karya ilmiah yang ditulis oleh Raudatun Hidayati, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Tekandung Dalam Surah al-Muzammil Ayat 1-10”, sebagai Skripsi di Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, tahun 2019. Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan, dengan tujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah al-Muzammil ayat 1-10. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tahlili*, dengan hasil dalam ayat tersebut Allah memberikan solusi atas permasalahan dalam berdakwah. Surah al-Muzammil memiliki enam nilai pendidikan yakni pendidikan shalat malam, membaca al-Qur’an, khusyu’, berdzikir, dan pendidikan kesabaran. Perbedaan penelitian ini adalah kajian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan

¹⁴ Indra Ambiya dan Wildan Taufik, “Konsep Wahyu dalam Menguatkan Jiwa Nabinya: Studi Kajian Surah Al-Muzammil 1-10”, *Khazanah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2020), 1.

metode tafsir *tahlili* untuk mengungkap makna yang terkandung dalam surah al-Muzammil ayat 1-10.¹⁵

Berdasarkan data yang ditemukan, penelitian ini bersifat baru, karena belum ada yang meneliti Surah al-Muzzammil dalam lima ranah kajian stilistika. Kajian mengenai bahasa dalam surah al-Muzzammil sendiri pernah dilakukan, namun hanya mengkaji secara morfologi yang dikhususkan dalam *fi'il amar* dan telaah kesamaan bunyi pada kata akhir QS al-Muzammil. Hal tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini karena efek makna yang ditimbulkan juga berbeda.

F. Kerangka Teori

Dalam menganalisis sebuah data, maka diperlukan kerangka teori untuk memastikan kevalidan dari data yang ditemukan. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis surah al-Muzzammil untuk mengungkap gaya bahasa yang digunakan dan memaparkan efek makna yang dihasilkan adalah teori stilistika yang mencakup lima ranah kajian. Teori ini sebagaimana yang dikatakan oleh Syihabuddin Qalyubi, yakni mencakup:

1. *Al-Mustawā Al-Ṣawī* (ranah fonologi). Penelitian dengan menggunakan ranah ini mencakup tentang *al-mustawā al-ṣawī* (level fonologi) yang membahas tentang *ṣawāmit* (konsonan) dan *ṣawāit* (vokal) serta menganalisis efek makna yang ditimbulkan oleh keserasian bunyi ayat.
2. *Al-Mustawā Al-Ṣarfī* (ranah morfologi). Dalam penelitian ini mencakup dua aspek yakni *ikhtiyār al-ṣīghah* (pemilihan bentuk kata) dan *'udūl al-ṣīghah*

¹⁵ Raudatun Hidayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Muzammil Ayat 1-10", (Skripsi Di Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2019), 6.

(deviasi bentuk kata). Kemudian menganalisis pemilihan bentuk kata tersebut serta mengungkap efek makna yang ditimbulkan dari deviasi kata.

3. *Al-Mustawā al-Naḥwī au al-Tarkībī* (ranah sintaksis). Penelitian ini mencakup pola struktur kalimat, repetisi (*al-tikrār*) kata maupun kalimat, dan bagaimana pengaruhnya terhadap makna. Selain itu, juga mengungkap mengapa suatu kalimat dijadikan *fā'il*, *maf'ūl*, atau jabatan kata lainnya untuk dianalisis penggunaan struktur kalimatnya serta menganalisis kalimat yang memiliki redaksi yang mirip.
4. *Al-Mustawā Al-Dalālī* (ranah semantik). Penelitian ini mencakup tentang makna leksikal (*dalālāh al-lafāz al-mu'jami*), polisemi (*al-mushtarāk al-lafāz*), sinonim (*al-tarāduf*), dan antonim (*al-ṭibāq*).
5. *Al-Mustawā Al-Taṣwīrī* (ranah *imagery*). Penelitian ini mencakup beberapa aspek, diantaranya:
 - a) *Al-taṣwīr bi al-tasybīh*
 - b) *Al-taṣwīr bi al-majāz*
 - c) *Al-taṣwīr bi al-isti'ārah*
 - d) *Al-taṣwīr bi al-kināyah*
 - e) *Al-taṣwīr bi al-fanni fī al-sūrah*

Dalam aspek tersebut tidak hanya membahas tentang *balāghah*nya saja, tetapi juga pembahasan bagaimana pengarang berusaha menggambarkan dalam pikiran, ada gerakan, dan ada suasana hidup sehingga menjadikan pembaca menjadi penonton.¹⁶

¹⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslūb Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 81.

Penelitian ini akan mengkaji kelima ranah tersebut dalam surah al-Muzzammil, karena belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dalam surah al-Muzzammil ditemukan beberapa gaya bahasa yang termasuk dalam kajian stilistika, salah satunya adalah kajian mengenai fonologi yang terdapat dalam ayat 2-5. Selain itu, masih ada beberapa gaya bahasa yang termasuk dalam ranah morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut, baik dengan wawancara, survey, maupun observasi.¹⁷ Adapun tahapan-tahapan dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Pendekatan kepustakaan adalah pendekatan yang menggunakan buku, literatur, catatan, majalah dan referensi lainnya untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan guna mendapatkan jawaban mengenai masalah yang akan diteliti.¹⁸ Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) karena objek dari penelitian ini ialah surah al-Muzzammil yang membutuhkan penjelasan dari beberapa literatur, buku atau kitab, maupun referensi lainnya untuk mengungkap gaya bahasa yang digunakan dan efek yang ditimbulkan dari gaya bahasa tersebut.

¹⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 1-2.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang bersifat primer maupun sekunder. Sumber data primer ialah sumber data asli yang merujuk langsung dari objek penelitian.¹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini ialah al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah Surah al-Muzzammil yang terdiri dari 20 ayat.

Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data tambahan yang digunakan untuk menunjang data pokok.²⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil ialah buku yang berkaitan dengan stilistika seperti buku yang berjudul *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab, Stilistika al-Qur'an di Balik Kisah Nabi Ibrahim* dan artikel ilmiah yang dapat menunjang buku yang digunakan seperti jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, maupun menjangkau data penelitian.²¹ Hal tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan dokumentasi, yang mengandalkan bahan tertulis yang berfungsi untuk mendukung bukti penelitian.²² Objek formal dari penelitian ini ialah Surah al-Muzzammil yang tertulis dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya dokumentasi untuk mendukung data yang ditemukan dalam objek penelitian tersebut.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91

²⁰ Ibid.,

²¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 41.

²² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.np, 2014), 109.

Selain menggunakan teknik dokumentasi, pengumpulan data dalam penelitian ini perlu menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan catat. Metode simak digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam surah al-Muzzammil, karena teknik simak tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Kemudian adanya teknik dasar yakni teknik sadap yang digunakan untuk menyadap penggunaan bahasa yang ada dalam surah al-Muzzammil secara tertulis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahsun bahwa teknik sadap tidak hanya digunakan untuk bahasa lisan saja tetapi juga bahasa tulis, seperti yang ada dalam naskah kuno dan teks narasi.²³ Setelah itu, menggunakan teknik lanjutan catat guna mencatat data yang ditemukan dari hasil penyadapan yang dilakukan dalam surah al-Muzzammil.²⁴

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan menyusun data yang sesuai dengan kategori, pola, dan uraian dasar untuk menentukan sebuah tema dan merumuskan teori yang sesuai dengan data.²⁵ Adapun dalam penelitian stilistika, prinsip analisis data yang digunakan ialah *al-ikhtiyār wa al-inḥirāf* (preferensi dan deviasi). Dalam *al-ikhtiyār* akan membahas tentang kreatifitas *mutakallim* dalam memilih kosa kata maupun kalimat. Sedangkan dalam *al-inḥirāf* adalah kreatifitas *mutakallim* dalam menggunakan bahasa yang keluar dari kaidah secara umum.²⁶

Langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data sebagai berikut:

²³ Mahsun, *Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 92.

²⁴ Ibid, 93.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 280.

²⁶ Syihabuddin Qalyubi, *‘Ilm Al-Uslūb Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 99.

- a. Mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam surah al-Muzzammil sesuai dengan kajian stilistika.
- b. Mengumpulkan gaya bahasa sesuai dengan kajian stilistika yang terdapat dalam surah al-Muzzammil.
- c. Mengelompokan data tersebut sesuai dengan lima ranah teori stilistika.
- d. Menganalisis data dengan cara mencatat kalimat dalam Surah al-Muzzammil berdasarkan analisis lima ranah stilistika.
- e. Menginterpretasikan data yang sudah dianalisis berdasarkan teori.
- f. Menyimpulkan hasil analisis data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, maka perlu adanya sistematika dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang dilengkapi dengan data yang ditemukan dalam objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka baik dari kajian maupun objek kajian yang sama, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan membahas tentang tinjauan umum mengenai stilistika. Hal yang akan dijelaskan adalah pengertian stilistika secara umum, stilistika arab dan al-Qur'an serta sejarah, tujuan, ranah kajian, dan ruang lingkungannya.

Bab ketiga, akan mengidentifikasi kajian stilistika dalam surah al-Muzzammil dan menganalisis gaya bahasa guna mengungkap efek yang ditimbulkannya.

Bab keempat, berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan saran.

